

## HUBUNGAN ANTARA UMUR DAN PARITAS IBU DENGAN KEJADIAN PERSALINAN PRETERM DI RSUD KOTA PRABUMULIH TAHUN 2023

Novitasari<sup>1)</sup>, Vivi Hendra Sutandar<sup>2)</sup>, Tania Juninta<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Ranga Husada

<sup>2</sup>Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Ranga Husada

Email: (novitasastra22@gmail.com)

### ABSTRAK

Penurunan angka kematian bayi di Indonesia turun jauh hingga 90% dalam 50 tahun atau sejak 1971 hingga 2020. Dalam 1 dekade atau dari tahun 2010 sampai 2020, penurunan kematian bayi di Indonesia mencapai 35% (BPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya kelahiran preterm di RSUD Prabumulih di tahun 2023. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi ini adalah keseluruhan ibu bersalin yang berjumlah 2.242 orang. Sampel berjumlah 339 responden. Pada Analisa univariat didapatkan ibu yang mengalami kejadian persalinan preterm sebanyak 114 responden (28,6%) dan yang tidak mengalami kejadian persalinan preterm sebanyak 285 responden (71,4%). Paritas ibu yang berisiko akan mengalami persalinan preterm berjumlah 192 responden (56,6%) dan paritas ibu yang tidak berisiko akan mengalami kejadian persalinan preterm berjumlah 147 responden (43,4%). Analisa bivariat menunjukkan umur ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian persalinan preterm (p value 0,000), sedangkan paritas ibu tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian persalinan preterm (p value 0,407). Kesimpulan adalah bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian persalinan preterm dan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian persalinan preterm di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2023.

**Kata Kunci:** *Umur, Paritas, Persalinan Preterm*

### ABSTRACT

*The decline in infant mortality rates in Indonesia fell by 90% in 50 years or from 1971 to 2020. Even in one decade or in the period 2010 to 2020, the decline in infant mortality rates in Indonesia reached 35% (BPS). The aim of the research is to find out what is related to the incidence of preterm birth in Prabumulih City Hospital in 2023. This research uses descriptive analytics using a Cross Sectional approach. This population is the total number of mothers giving birth, totaling 4.647 people. The sample consisted of 339 respondents. In the univariate analysis, it was found that 114 respondents (28,6%) experienced preterm labor and 285 respondents (71,4%) did not experience preterm labor. The parity of mothers who are at risk of experiencing preterm labor is 192 respondents (56,6%) and the parity of mothers who are not at risk of experiencing preterm labor is 147 respondents (43,4%). Bivariate analysis showed that maternal age had a significant relationship with the incidence of preterm birth (p value 0,000), while maternal parity did not have a significant relationship with the incidence of preterm birth (p value 0,407). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between age and the incidence of preterm birth and there is no relationship between maternal parity and the incidence of preterm birth in Prabumulih City Hospital in 2023.*

**Keywords:** *Age, Parity, Preterm Birth*

### PENDAHULUAN

Persalinan preterm menjadi penyebab utama tingginya angka kematian perinatal. Makin rendah berat lahir, semakin tinggi kejadian morbiditas dan mortalitas. Persalinan

preterm merupakan persalinan yang terjadi pada umur kehamilan kurang dari 37 minggu dengan perkiraan berat janin kurang dari 2500 gram. (Trihapsari D., T. Agustina, N. Lestari, 2021)

Berdasarkan data *World Health organization* (WHO) Pada tahun 2021, ada 7.389 kasus kematian ibu. Pada tahun 2022 mencapai 4.005 kasus kematian ibu. Pada tahun 2023 terdapat 189 (per 100.000 kelahiran hidup). Sementara itu, AKB pada tahun 2021 adalah 13.800 kematian per harinya. Pada tahun 2022 sebanyak 20.882. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 29.945 (Naimah, Asworingrum Y, 2021). Di seluruh negara, angka persalinan preterm berkisar antara 4-16% bayi yang lahir pada tahun 2020 (Ningrum, Nurhamidi and Yusti, 2017)

Sementara itu AKB Di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 20.154 kasus kematian. Pada tahun 2022 terdapat 20.882. pada tahun 2023 terdapat 29.945. Indonesia menempati urutan ke-5 dengan jumlah persalinan preterm terbanyak yaitu sekitar 657.700 kasus (Rachmantiawan and Rodiani, 2022)

Faktor-faktor penyebab persalinan preterm diantaranya meliputi predisposisi, antara lain sosial ekonomi (Ekonomi rendah, Gizi kurang, Anemia, Perokok berat/kecanduan obat, Kerja keras) ; penyakit ibu (seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung atau paru) ; anatomi genital (seperti serviks inkompletus, kelainan rahim) ; faktor Kebidanan (seperti paritas, preeklamsi, perdarahan, hidramnion dll) ; dan faktor umur. Kemudian faktor pengawasan hamil, yang meliputi intensif berjadwal, serta perbaikan terhadap gizi ibu hamil, pengobatan penyakit, konsultasi dokter dan pemeriksaan laboratorium (Yuniwiyati, Wuryanto and Yuliyawati, 2023)

Penelitian oleh Kartikasari (2018) yang dilakukan di RSUD Dr. Soegiri Lamongan menyatakan bahwa terdapat hubungan paritas dengan persalinan preterm dengan hasil OR = 3,28 (Ida Rahmawati *et al.*, 2021)

Di Sumatera Selatan, jumlah kematian Ibu di tahun 2022 sebesar 97 orang, menurun dari tahun 2021 sebanyak 131 orang.

Sementara itu angka kematian bayi (AKB) menurun signifikan dari 25 per 1000 kelahiran hidup pada sensus penduduk 2010 menjadi 16,78 per 1000 kelahiran hidup.(Sari *et al.*, 2023)

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih maka diperoleh data pada tahun 2020 terdapat 56 (3,11%) angka kematian bayi dari 1796 bayi lahir, tahun 2021 terdapat 59 (3,28%) angka kematian bayi dari 1798 bayi lahir. Pada tahun 2021 terdapat 161 (16,5%) persalinan preterm, pada tahun 2022 terdapat 147 (10,27%) persalinan preterm, pada tahun 2023 terdapat 24 (1,07%) persalinan preterm (Rekam Medik RSUD Kota Prabumulih, 2023). Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis termotivasi untuk mengambil judul penelitian Hubungan Antara Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Persalinan Preterm Di Rsud Kota Prabumulih Tahun 2023.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dimana variabel independen pada penelitian ini yaitu Umur Ibu dan Paritas sedangkan variabel dependen yaitu Persalinan Preterm. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang melahirkan di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih pada Tahun 2023 yaitu sebanyak 2.242 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang didapatkan sampel berjumlah 339 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui Hubungan Antara Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Persalinan Preterm Di Rsud Kota Prabumulih Tahun 2023.

## HASIL

### Variabel Dependen :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Persalinan Preterm di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2023

Persalinan Preterm	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	91	26,8
Tidak	248	73,2
<b>Jumlah</b>	<b>339</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah ibu yang mengalami kejadian persalinan preterm sebanyak 91 responden (28,6%) dan yang tidak mengalami kejadian

persalinan preterm sebanyak 248 responden (71,4%).

**Variabel Independen :**

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Umur Ibu Bersalin di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2023**

Umur Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Berisiko	260	76,7
Tidak Berisiko	79	23,3
<b>Jumlah</b>	<b>339</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 2 diketahui bahwa umur ibu yang berisiko akan mengalami persalinan preterm berjumlah 260 responden (76,7%) dan

umur ibu yang tidak berisiko mengalami kejadian persalinan preterm berjumlah 79 responden (23,3%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Bersalin di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2023**

Paritas Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Berisiko	192	56,6
Tidak Berisiko	147	43,4
<b>Jumlah</b>	<b>339</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas diketahui bahwa paritas ibu yang berisiko akan mengalami persalinan preterm berjumlah 192 responden

(56,6%) dan paritas ibu yang tidak berisiko akan mengalami kejadian persalinan preterm berjumlah 147 responden (43,4%).

**Tabel 4**  
**Hubungan antara Umur Ibu dengan Kejadian Persalinan Preterm di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2023**

Umur	Kejadian Persalinan Preterm				Jumlah		Tingkat kemaknaan
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	89	26,3	171	50,4	260	76,6	<b>0,000</b>
Tidak Berisiko	2	6	77	22,7	79	23,3	<b>Bermakna</b>
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>26,8</b>	<b>248</b>	<b>73,2</b>	<b>339</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa umur ibu yang berisiko mengalami kejadian persalinan preterm yaitu sebanyak 89 responden (26,3%) dan umur ibu yang tidak berisiko mengalami kejadian persalinan preterm yaitu sebanyak 2 responden (6 %).

Berdasarkan hasil Analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan hasil  $p\ value = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) berarti hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur responden dengan kejadian persalinan preterm terbukti.

**Tabel 5**  
**Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian Persalinan Preterm di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2023**

Paritas	Kejadian Persalinan Preterm				Jumlah		Tingkat Kemaknaan
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	53	15,6	139	41,0	192	56,6	<b>0,407</b>
Tidak Berisiko	38	11,2	109	32,2	147	43,4	<b>Tidak</b>
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>26,8</b>	<b>248</b>	<b>73,2</b>	<b>339</b>	<b>100</b>	<b>Bermakna</b>

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa paritas ibu yang berisiko mengalami kejadian persalinan preterm yaitu sebanyak 53 responden (15,6%) dan paritas ibu yang tidak berisiko mengalami kejadian persalinan preterm yaitu sebanyak 38 responden (11,2%).

Berdasarkan hasil Analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil *p-value* = 0,407 ( $p < 0,05$ ) berarti hipotesis yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas responden dengan kejadian persalinan preterm terbukti

## PEMBAHASAN

### Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Persalinan Preterm

Umur reproduksi yang optimal bagi seorang ibu adalah 20-35 tahun. Pada usia kurang dari 20 tahun, rahim dan panggul ibu belum tumbuh mencapai ukuran dewasa dan pada usia lebih dari 35 tahun organ kandungan sudah tua sehingga jalan lahir telah kaku dan mudah terjadi komplikasi. Hamil dan melahirkan anak dalam usia muda membawa sejumlah resiko, salah satunya yakni dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak (Fatrini and Anggraini, 2022).

Kaitan umur terhadap persalinan preterm. Penelitian Muhilhi menyatakan bahwa untuk kehamilan umur ibu > 30 tahun, Wanita yang lebih tua memiliki peningkatan risikokelainan kongenital dan gangguan kehamilan termasuk hipertensi dan diabetes yang dapat meningkatkan risiko prematur (Anasari and Pantiawati, 2016).

Pada Tabel 4 Diketahui dari 339 responden didapatkan umur ibu yang berisiko mengalami kejadian persalinan preterm sebanyak 89 responden (26,3%) lebih besar

dibandingkan dengan umur ibu yang tidak berisiko mengalami kejadian persalinan preterm sebanyak 2 responden (6%), dan secara statistik didapatkan hasil *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ) berarti ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian persalinan preterm terbukti.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri (2021) hubungan umur ibu dengan kejadian persalinan preterm di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, dari 274 sampel diperoleh hasil Uji statistik Chi-Square dengan *p-value* = 0,000 artinya ada hubungan bermakna antara umur ibu dengan persalinan preterm (Panada Sedianing Drastita *et al.*, 2022).

### Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Persalinan Preterm

Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Paritas adalah jumlah janin dengan berat badan lebih dari 500 gram yang pernah dilahirkan, hidup maupun mati, bila berat badan tidak diketahui, maka dipakai umur kehamilan lebih dari 24 minggu (Marcella *et al.*, 2022).

Kaitan paritas dengan persalinan preterm. Penelitian yang dilakukan oleh (Natasya, Arvan and Apriyanti, 2023) menunjukkan bahwa keseringannya melahirkan atau berparitas tinggi, akan menjadi penyebab langsung terhadap kesehatan. Dikatakan umpamanya terdapat kecenderungan Kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi, terdapat asosiasi antara tingkat paritas dan penyakit-penyakit tertentu, yang menjadi penyebab kelahiran preterm (Natasya, Arvan and Apriyanti, 2023)

Pada Tabel 5 diketahui dari 339 responden didapatkan paritas ibu yang berisiko mengalami kejadian persalinan preterm yaitu

sebesar 53 orang (15,6%) lebih besar dibandingkan dengan paritas ibu yang tidak beresiko mengalami kejadian persalinan preterm yaitu sebesar 38 orang (11,2%), dan secara statistik didapatkan hasil  $p$ -value 0,407 maka tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian persalinan preterm.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk (2017) RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin bahwa terdapat hubungan paritas dengan persalinan preterm dan nilai OR : 2,940 yang berarti peluang persalinan preterm pada paritas berisiko (1 dan > 3) 2,940 kali lebih besar dibanding paritas tidak berisiko (2 dan 3)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dapat disimpulkan bahwa :

Ada hubungan bermakna antara Umur Ibu dengan Kejadian Persalinan Preterm di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2023, dimana  $p$  value = (0,000) < 0,05.

Tidak ada hubungan bermakna antara Paritas dengan Kejadian Persalinan Preterm di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2023, dimana  $p$  value = (0,407) > 0,05.

### Saran

Diharapkan Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneruskan penelitian ini dengan variabel yang berbeda atau menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan persalinan preterm sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi luas dan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anasari, T. and Pantiawati, I. (2016) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSALINAN PRETERM DI RSUD Prof. Dr. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO', *Jurnal Kebidanan*, 8(01), pp. 94–109. Available at: <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i01.203>
2. Fatrin, T. and Anggraini, R. (2022)

'Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Abortus Pada Kehamilan Dengan Kejadian Partus Prematurus', *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 11(2), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.55045/jkab.v11i2.142>.

3. Ida Rahmawati *et al.* (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Persalinan Prematur', *Professional Health Journal*, 2(2), pp. 112–121. Available at: <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.143>.
4. Marcella, F. *et al.* (2022) 'Usia Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Persalinan Prematur', *MJ (Midwifery Journal)*, 2(4), pp. 215–220.
5. Naimah, Asworingrum Y, I.A.Q. (2021) 'Studi Literatur Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Persalinan Prematur', *Jurnal Kebidanan*, 11(2), pp. 693–701. Available at: [https://doi.org/10.33486/jurnal\\_kebidanan.v11i2.157](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i2.157).
6. Natasya, L., Arvan and Apriyanti, F. (2023) 'Hubungan Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Partus Prematurus di RSIA Husada Bunda Kabupaten Kampar Tahun 2022', *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 2(September), pp. 226–234.
7. Ningrum, N.W., Nurhamidi and Yusti (2017) 'Hubungan Umur, Paritas dan Kejadian Anemia dengan Kejadian Persalinan Prematur di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2016', *Dinamika Kesehatan*, 8(1), pp. 149–157.
8. Panada Sedianing Drastita *et al.* (2022) 'Faktor Risiko Terjadinya Persalinan Prematur', *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), pp. 40–50. Available at: <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1531>.
9. Rachmantiawan, A. and Rodiani (2022) 'Persalinan Preterm pada Kehamilan Remaja', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), pp. 1135–1142. Available at: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1217%0Ahttp://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/1217/>

- 933.
10. Sari, E.R.L.N. *et al.* (2023) 'Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Preterm di RSUD Jenderal A. Yani Kota Metro Lampung Tahun 2022', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), pp. 370–384. Available at: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17654>.
  11. Trihapsari D., T. Agustina, N. Lestari, S.R. (2021) 'Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rs Pku Muhammadiyah Surakarta', *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 1–12.
  12. Yuniwiyati, H., Wuryanto, M.A. and Yuliawati, S. (2023) 'Beberapa Faktor Risiko Kejadian Persalinan Prematur (Studi Persalinan Prematur di RSUD Hj. Anna Lasmanah Kabupaten Banjarnegara)', *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 8–22. Available at: <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18003>.